BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial atau IPS amat penting untuk dibelajarkan kepada siswa jenjang Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), serta Sekolah Menengah Atas (SMA) karena manusia ialah makhluk sosial yang hidup dalam masyarakat. Pengertian mengenai prinsip serta konsep ilmu sosial amat dibutuhkan guna membuat siswa menjadi Warga Negara Indonesia (WNI) yang baik, maka dari itu siswa wajib untuk diberikan bekal berupa pengetahuan mengenai ilmu sosial sehingga lewat ilmu ini peserta didik mempunyai sikap baik serta kemampuan literasi sosial yang bermanfaat untuk masyarakat serta dirinya sendiri (Endayani, 2017).

Literasi ialah keahlian kognitif individu untuk mengelola serta paham akan informasi disaat menulis serta membaca. Literasi tak hanya mempunyai arti aktivitas membaca serta menulis saja, literasi mengandung keahlian individu pada konteks dimana literasi diposisikan. Literasi dilihat sebagai sebuah langkah-langkah tentang mendapatkan keterampilan serta pengetahuan, selanjutnya dipergunakan untuk memberikan kontribusi dalam lingkungan sosial. Kemampuan literasi yang baik ialah bisa menumbuhkan kualitas kehidupan seseorang, kelompok sosial serta masyarakat secara luas. Ini mengindikasikan bahwasanya jika makin bagus kualifikasi literasi seseorang maka makin baik pula kualitas hidupnya. Maka dari itu, pentingnya literasi untuk dipunyai seseorang maka keahlian literasi mulai

dilakukan pengkajian dari sudut pandang sebagai disiplin ilmu kemudian munculah kajian tentang literasi sosial, kritis, matematis, sains serta media.

Dalam Pendidikan , keahlian literasi sosial bisa timbul dari hasil proses pembelajaran contohnya pembelajaran IPS yang berjalan berdasarkan pada tujuan belajarnya. IPS ialah mata pelajaran yang ada di satuan pendidikan bermuatan ilmu sosial menjadi materi di dalamnya guna tercapainya tujuan aktivitas belajar. Literasi sosial ialah keahlian yang bisa dipergunakan untuk bisa hidup di tengah masyarakat serta mempunyai kontribusi untuk masyarakat dengan pelibatan aneka keahlian seperti (1) intelektual meliputi: mengidentifikasi isu, membuat hipotesis, menganalisis, membuat rumusan faktor sebab akibat, memberikan pertanyaan dari sudut pandang lain serta membuat pertimbangan, (2) sosial meliputi: mampu bertukar pikiran, pengendalian diri, serta kepekaan sosial, (3) bekerja sama meliputi: ikut andil pada pembuatan keputusan kelompok, ikut dalam diskusi, serta mengambil peranan, (4) sikap serta nilai sosial meliputi: menumbuhkan rasa persaudaraan sesama manusia, loyal menjadi warga negara, tahu akan hak asasi manusia serta menumbuhkan rasa persaudaraan sesama manusia (Hafni Resa Az-Zahra, 2018). Pada mata pelajaran IPS di SD pada kegiatan belajar mengajar guru lebih berorientasi pada proses menghafal materi pembelajaran dengan pola komunikasi satu arah yang berakibat pada peserta didik cenderung pasif saat pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar idealnya bisa menawarkan kesempatan bagi peserta didik guna membentuk pengetahuannya dengan sadar serta aktif dalam mental sesuai dengan keahlian kognitif yang dimiliki.

Flavell dalam (Ramadhan, 2018) menjelaskan metakognitif ialah cara berpikir mengenai pikirannya sendiri atau sebuah pengetahuan insan mengenai

proses berpikirnya. Metakognitif mengarah kepada cara berpikir yang lebih tinggi dengan menyangkutkan pengawasan secara aktif pada proses kognitif ketika belajar. Lewat aktivitas metakognitif peserta didik bisa paham akan proses berpikir yang sudah dikerjakannya, hal inilah yang menolong peserta didik guna paham akan aneka langkah yang dikerjakannya di dalam kegiatan belajar mengajar sehingga aktivitas belajar menjadi lebih bermakna (Khoiriah, 2015). Metakognitif merupakan bentuk kesadaran peserta didik untuk memutuskan cara pengambilan informasi serta data dan menentukan cara yang efektif guna mendapatkan informasi tersebut, dengan peserta didik memiliki kemampuan metakognitif akan bisa mengontrol proses belajarnya. Namun mengingat mayoritas pendidik lebih condong mempergunakan pendekatan guru sebagai pusat pembelajaran sehingga peserta didik tidak aktif dan memusatkan perhatiannya kepada guru (Risky, 2018).

Kemampuan metakognitif merupakan kemampuan mental yang memicu peserta didik untuk mengontrol serta berpikir tentang betul atau tidaknya tindakan yang telah dilalui saat menyelesaikan permasalahan. Peserta didik yang mempergunakan kemampuan metakognitifnya mempunyai prestasi yang baik bila dibandingkan dengan yang tidak mempergunakan kemampuan metakognitifnya sebab kemampuan ini menyebabkan peserta didik mampu melaksanakan perencanaan, ikut pada pertumbuhan serta memonitoring tahapan belajarnya sehingga berpikir serta belajarnya menjadi lebih baik. Upaya yang bisa dilaksanakan oleh guru guna mengembangkan kemampuan metakognitif peserta didik ialah menciptakan sebuah aktivitas belajar yang inovatif dan kreatif, dan guru juga perlu penggunaan sebuah media pembelajaran yang bisa meringankan guru pada kegiatan belajar mengajar.

Namun pada kenyataannya berlandaskan pada hasil wawancara guru kelas IV SD Negeri 2 Tianyar Barat, Kecamatan Kubu, Kabupaten Karangasem, didapat temuan bahwasanya pembelajaran yang awalnya dilakukan secara daring sekarang sudah dilakukan secara luring dengan membagi dua gelombang mengikuti pembelajaran, ada yang belajar pagi dan siang dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Hasilnya diperoleh informasi 1) masih banyak peserta didik kurang tertarik pada pembelajaran IPS, 2) kebanyakan peserta didik cenderung bosan dan mengantuk saat mengikuti proses pembelajaran. Berlandaskan pada hasil observasi diketahui bahwasanya 1) guru menggunakan metode ceramah dengan komunikasi berjalan searah, 2) hanya buku paket yang dipergunakan oleh guru sebagai media pembelajaran.

Berkaca dengan temuan wawancara dan pengamatan guru kelas IV SD Negeri 2 Tianyar Barat saat melaksanakan pembelajaran akan berpengaruh pada minat siswa dan rendahnya antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, disimpulkan bahwasanya aktivitas pembelajaran yang diciptakan oleh guru masih kurang bervariasi dan aktivitas pembelajaran yang diciptakan belum memberikan ruang kepada aspek literasi sosial dan kemampuan metakognitif siswa. Dimana kegiatan peserta didik pada aktivitas belajar hanya menyimak pemaparan dari guru, pemberian tugas serta tak adanya kegiatan lain yang mendukung aktivitas belajar. Pada proses pembelajaran di sekolah hanya berpatokan pada kehadiran seorang guru dengan penjelasannya setiap hari sehingga guru menjadi satu-satunya sumber pembelajaran dan dimana guru masih mengandalkan sebuah buku paket sebagai media belajar sehingga mengakibatkan rendahnya antusias peserta didik ketika kegiatan belajar mengajar. Metode pembelajaran ini menyebabkan peserta didik

hanya sebagai pendengar informasi dan menjadi kurang bermakna (Wahyuni, 2015).

Dari permasalahan diatas maka diperlukannya sebuah solusi untuk dapat memecahkan permasalahan yang ditelah dipaparkan yaitu dengan pengembangan aktivitas belajar yang inovatif serta kreatif, dimana dalam membuat aktivitas belajar yang dikembangkan dibantu dengan penggunaan media pembelajaran. Aktivitas ialah contoh indikator yang amat krusial guna membuat sebuah aktivitas belajar yang aktif. Aktivitas ialah contoh faktor yang mempunyai andil penting pada aktivitas belajar sebab dalam (Pane & Darwis Dasopang, 2017) belajar ialah kegiatan yang dilaksanakan oleh individu yang disengaja atau disadari, kegiatan ini menunjukkan kepada keaktifan individu untuk melaksanakan aspek mental yang bisa bermanfaat untuk mengubah dirinya.

Aktifitas belajar siswa dalam sebuah aktivitas belajar ialah contoh indikasi adanya motivasi peserta didik untuk belajar, kegiatannya seperti pengerjaan tugas, memberikan pendapat, memberikan pertanyaan sehingga dapat terbentuk keahlian serta pengetahuan yang memengaruhi prestasi belajar. Aktivitas belajar bisa menimbulkan hidupnya suasana belajar di sekolah (Nurmala Tripalupi, 2014). Untuk dapat mencapai suatu aktivitas pembelajaran yang efektif tentunya diperlukan sebuah media pembelajaran.

Media pembelajaran ialah contoh bagian yang memiliki andil penting pada aktivitas belajar, hal ini merupakan segala sesuatu yang bisa mengantarkan pesan, bisa memicu pikiran, keinginan siswa pada kegiatan belajar. Komunikasi tidak bisa berjalan dengan baik tanpa pertolongan dari sarana penyampaian informasi (Dr. Nurdyansyah, S.Pd., 2019). Media pembelajaran mempunyai peranan selaku

sumber pembelajaran untuk siswa, pemakaian media pembelajaran peserta didik bisa mendapatkan informasi sehingga bisa membuat suatu pengetahuan yang baru pada diri peserta didik. Adanya media ini ialah hal yang krusial pada pelaksanaan aktivitas belajar sebab peserta didik bisa lebih intens melaksanakan aktivitas belajar, yang mana peserta didik tidak hanya menyimak penjelasan gurunya tapi turut mendemonstrasikan bahan-bahan pelajaran yang dihadapinya.

Dengan adanya penggunaan media pada aktivitas belajar akan menumbuhkan motivasi serta minat yang baru, merangsang untuk belajar serta memberikan pengaruh secara psikologis pada diri siswa. Maka dari itu media pembelajaran harus mampu dimanfaatkan oleh guru sehingga bisa membuat komunikasi antara guru dengan siswanya lancar dan berefek kepada aktivitas belajar yang efektif. Media dapat membantu komunikasi dua arah secara efektif pada kegiatan belajar mengajar. Tanpa media ini, guru akan lebih condong berkomunikasi satu arah kepada peserta didik (Falahudin., 2017). Pemilihan sebuah media pembelajaran yang tepat sangat diperlukan untuk tercapainya tujuan dari pembelajaran dan menawarkan jalan kepada peserta didik guna menumbuhkan literasi sosial serta keahlian metakognitifnya. Contoh media pembelajaran yang busa dipergunakan guna menarik perhatian peserta didik dan mempermudah pemahamannya pada materi yang dijelaskan yaitu melalui penggunankan media *literacy tree.*

Literacy tree ialah contoh media pembelajaran yang menjadi ikon kreativitas dengan jalan menciptakan serta memajang pohon di dalam ruang kelas. Pada kasus ini siswa membuat buah serta dedaunan melalui membentuk permasalahan atau konsep sebatang pohon yang berbentuk tema bahasan yang

disampaikan oleh guru. *Literacy tree* dipilih sebab amat mudah serta sederhana untuk diaplikasikan dan bisa menumbuhkan kemampuan literasi siswa (Nurhayati, S & Winata, 2018). Penggunaan media pembelajaran *literacy tree* saat melaksanakan pembelajaran diharapkan dapat membangkitkan motivasi peserta didik saat ikut aktivitas belajar. Selain itu dengan pengaplikasian media pembelajaran bisa menolong peserta didik ketika mencermati topik yang dibelajarkan dan membuat siswa menjadi lebih aktif.

Dari penjelasan ini, maka dipandang perlu untuk melaksanakan studi jenis pengembangan yang berjudul "Pengembangan Panduan Aktivitas Pembelajaran Berbantuan Media Pembelajaran *Literacy Tree* Terhadap Literasi Sosial dan Kemampuan Metakognitif Pada Materi Keanekaragaman Suku Bangsa dan Budaya Muatan IPS Kelas IV SD".

1.2 Identifikasi Masalah

Berlandaskan dengan penjelasan latar belakang permasalahan, bisa diidentifikasikan permasalahan oleh peneliti yakni:

1) Berdasarkan observasi yang dilaksanakan di SD Negeri 2 Tianyar Barat di kelas IV diperoleh bahwasanya aktivitas pembelajaran yang dibuat oleh guru kurang inovatif serta bervariasi, dimana aktivitas peserta didik pada pelaksanaan aktivitas belajar terbatas dalam aktivitas menyimak penjelasan guru serta pemberian tugas. Dimana aktivitas belajar yang diciptakan oleh guru belum memberikan ruang untuk menumbuhkan literasi sosial dan mengambangkan kemampuan metakognitif pada siswa.
2) Dalam melaksanakan pembelajaran masih *teacher-centered* atau pembelajaran yang terpusat pada guru serta penggunaan metode ceramah,

dimana peserta didik mengalami rasa jenuh serta kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.

3) Kegiatan pembelajaran menggunakan metode ceramah yang terus menerus akan menimbulkan permasalahan seperti kurangnya respons dari siswanya untuk memberikan jawaban pertanyaan yang diberikan oleh gurunya, rendahnya perhatian peserta didik saat guru mengajar, serta kegiatan peserta didik terbelenggu untuk menyimak serta menulis apa yang dijelaskan oleh guru.

4) Kurangnya penggunaan media pembelajaran, hal ini terlihat saat melaksanakan observasi proses pembelajaran di kelas IV SD Negeri 2 Tianyar dimana guru hanya menjelaskan materi pembelajaran di buku paket, dan pemberian tugas langsung pulang. Dimana siswa tidak aktif saat melaksanakan pembelajaran hanya diam dan mencatat tugas yang diberikan.

1.3 Pembatasan Masalah

Berlandaskan pada pengidentifikasian permasalahan, ada banyak permasalahan yang terjadi pada studi ini, maka dilaksanakan batasan-batasan supaya pengkajian masalah mencangkup masalah utama yang harus dipecahkan. Batasan-batasan tersebut yaitu:

1. Pengembangan aktivitas belajar di sekolah yang didalamnya memuat literasi sosial dan kemampuan metakognitif siswa.
2. Penelitian ini difokuskan untuk mengembangkan aktivitas pembelajaran berbantuan media pembelajaran *literacy tree*.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berlandaskan pada latar belakang permasalahan, maka dibentuk rumusan masalah yaitu :

1) Bagaimanakah *prototype* pengembangan aktivitas pembelajaran berbantuan media pembelajaran *literacy tree* terhadap literasi sosial dan kemampuan metakognitif pada materi keanekaragaman suku bangsa dan budaya muatan IPS kelas IV SD?
2) Bagaimanakah hasil validitas pengembangan aktivitas pembelajaran berbantuan media pembelajaran *literacy tree* terhadap literasi sosial dan kemampuan metakognitif pada materi keanekaragaman suku bangsa dan budaya muatan IPS IV SD?
3) Bagaimanakah efektivitas pengembangan aktivitas pembelajaran berbantuan media pembelajaran *literacy tree* terhadap literasi sosial dan kemampuan metakognitif dalam materi keanekaragaman suku bangsa dan budaya muatan IPS IV SD?

1.5 Tujuan Pengembangan

Berlandaskan rumusan masalah, tujuan dari studi ini yaitu guna mengetahui:

1) *Prototype* pengembangan aktivitas pembelajaran berbantuan media pembelajaran *literacy tree* terhadap literasi sosial dan kemampuan metakognitif pada materi keanekaragaman suku bangsa dan budaya muatan IPS kelas IV Sekolah Dasar
2) Hasil validasi pengembangan aktivitas pembelajaran berbantuan media pembelajaran *literacy tree* terhadap literasi sosial dan kemampuan metakognitif

pada materi keanekaragaman suku bangsa dan budaya muatan IPS IV Sekolah Dasar

3) Efektivitas pengembangan aktivitas pembelajaran berbantuan media pembelajaran *literacy tree* terhadap literasi sosial dan kemampuan metakognitif pada materi keanekaragaman suku bangsa dan budaya muatan IPS IV SD

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Pengembangan aktivitas pembelajaran berbantuan media pembelajaran berbantuan media pembelajaran *literacy tree* terhadap literasi sosial dan kemampuan metakognitif pada materi keanekaragaman suku bangsa dan budaya muatan IPS kelas IV Sekolah Dasar tahun pelajaran 2021/2022 yang menawarkan manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Bisa menjadi acuan mengembangkan aktivitas belajar di jenjang sekolah dasar, serta bisa dipergunakan menjadi materi kajian lebih lanjut untuk studi berikutnya yang berhubungan dengan mengembangkan rancangan aktivitas belajar berbantuan media pembelajaran *literacy tree* terhdap literasi sosial dan kemampuan metakognitif siswa khususnya pada materi keanekaragaman suku bangsa dan budaya muatan IPS kelas IV SD. Kemudian bisa menjadi bahan pertimbangan serta masukan pada aktivitas belajar guna menaikkan kualitas kegiatan belajar mengajar serta capaian belajar IPS siswa.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat pratis dari hasil studi ini bisa dilihat dari sudut pandang aneka pihak yaitu:

1) Bagi Guru

Nantinya bisa dipergunakan oleh guru menjadi acuan dalam membuat aktivitas pembelajaran berbantuan media pembelajaran *literacy tree* terhadap literasi sosial dan kemampuan metakognitif pada materi keanekaragaman suku bangsa dan budaya muatan IPS IV SD

2) Bagi Siswa

Memudahkan peserta didik untuk mencerna topik pembelajaran yang disampaikan oleh guru, dan menumbuhkan literasi sosial serta kemampuan metakognitif siswa. Disamping itu diharapkan siswa semakin tergugah motivasinya ketika ikut aktivitas belajar dengan mempergunakan media *literacy tree* khususnya pada materi keanekaragaman suku bangsa dan budaya.

3) Bagi Sekolah

Bisa sebagai materi pertimbangan pada saat mengembangkan aktivitas belajar berbantuan media pembelajaran *literacy tree* terhadap literasi sosial dan kemampuan metakognitif siswa.

4) Bagi Peniliti Lain

Bisa dipergunakan sebagai materi pertimbangan serta acuan dalam melakukan studi selanjutnya.

1.7 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Studi pengembangan ini membuat aktivitas yang akan dilaksanakan oleh peserta didik pada aktivitas belajar bermuatan IPS dengan bantuan media pembelajaran *literacy tree* terhadap literasi sosial dan kemampuan metakognitif siswa kelas IV SD. Spesifikasi produk yang diharapkan yaitu:

1) Aktivitas belajar yang diciptakan memvisualisasikan aktivitas yang dilaksanakan oleh siswa ketika saat aktivitas belajar.

2) Aktivitas belajar yang dikembangkan berbantuan media pembelajaran *literacy tree*.
3) Aktivitas pembelajaran yang dikembangkan menumbuhkan literasi sosial dan kemampuan metakognitif siswa.
4) Penciptaan aktivitas belajar berlandaskan pada tujuan pembelajaran, indikator, kompetensi dasar serta topik pembelajaran keanekaragaman suku bangsa dan budaya kelas IV SD.

1.8 Pentingnya Pengembangan

Berlandaskan pada temuan di lapangan, yaitu di SD Negeri 2 Tianyar Barat banyak guru yang masih melakukan aktivitas belajar yang kurang variatif serta kegiatan pembelajaran yang diciptakan juga belum memberikan ruang kepada literasi sosial dan kemampuan metakognitif siswa, dimana pembelajaran yang tercipta hanya pada menyimak pemaparan materi dari guru serta pemerian tugas. Pembelajaran didalam kelas masih penting kehadiran seorang guru, karena kegiatan pembelajaran masih terpusat dari guru serta belum optimal pada penggunaan alat bantu media pembelajaran, sehingga banyak siswa tidak aktif saat pembelajaran berlangsung.

Salah satu upaya yang bisa dilaksanakan guru ialah dengan membuat suatu aktivitas belajar yang bisa menumbuhkan semangat belajar siswa serta memotivasi pada aktivitas belajar. Sehingga penting untuk melakukan pengembangan rancangan aktivitas pembelajaran berbantuan media pembelajaran *literacy tree* dan aktivitas yang diciptakan juga dapat menumbuhkan literasi sosial dan kemampuan metakognitif dari siswa. Dengan pengembangan aktivitas pembelajaran berbantuan media pembelajaran *literacy tree*, diharapkan bisa menolong guru untuk

menciptakan kegiatan belajar yang variatif serta inovatif pada aktivitas belajar, sehingga dapat terciptanya kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan untuk peserta didik serta juga menawarkan kesempatan untuk peserta didik guna menumbuhkan literasi sosial serta kemampuan metakognitifnya..

1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1.9.1 Asumsi Pengembangan

Pengembangan rancangan aktivitas belajar berbantuan media pembelajaran *literacy tree* terhadap literasi sosial dan kemampuan metakognitif untuk diri peserta didik sesuai dengan hal berikut:

1) Aktivitas belajar bisa menumbuhkan interaksi peserta didik dengan guru, antar siswa, dan siswa dengan lingkungan belajarnya.
2) Media belajar yang dipergunakan meringankan guru pada pelaksanaan aktivitas belajar, sehingga siswa bisa merespons pelajaran dengan sempurna serta memotivasi peserta didik untuk belajar.
3) Aktivitas pembelajaran berbantuan media pembelajaran *literacy tree* akan meciptakan pembelajaran yang aktif untuk menumbuhkan literasi sosial dan kemampuan metakognitif siswa.

1.9.2 Keterbatasan Pengembangan

Berikut beberapa hal yang terbatas dalam pengembangan produk yang diciptakan yaitu:

1) Aktivitas proses pembelajaran berbantuan media pembelajaran *literacy tree* yang dikembangkan hanya menumbuhkan literasi sosial dan kemampuan metakognitif siswa

2) Aktivitas pembelajaran menggunakan media pembelajaran *literacy tree* yang dikembangkan hanya dirancang untuk materi keanekaragaman suku bangsa dan budaya muatan IPS kelas IV SD
3) Aktivitas pembelajaran berbantuan media pembelajaran *literacy tree* yang di kembangkan hanya di rancang untuk siswa kelas IV SD

1.10 Definisi Istilah

Penjelasan mengenai istilah yang dipergunakan pada studi ini yaitu:

1) Aktivitas pembelajaran ialah sebuah kegiatan yang dilaksanakan siswa saat mengikuti aktivitas belajar yang bisa memudahkan siswa untuk belajar menggapai apa yang menjadi tujuan serta bermanfaat untuk siswa. Pada aktivitas belajar yang dilaksanakan siswa dibimbing oleh guru supaya tidak ada kekeliruan pada proses kegiatan belajar mengajar (Sedono, 2012).
2) Media pembelajaran ialah sebuah alat yang dipergunakan untuk pengantar yang bisa menjembatani aktivitas belajar sehingga penyaluran materi bisa lebih efektif serta bisa membentuk suasana dan keadaan belajar yang aktif (Muti'ah, 2020).
3) Literasi sosial ialah kemampuan individu guna mempunyai kontribusi untuk masyarakat yang mengandung keterampilan kerja sama, sosial, intelektual, nilai serta sikap (Hafni Resa Az-Zahra, 2018).
4) Kemampuan metakognitif ialah kesadaran serta pengetahuan mengenai tahapan kognitif, proses kognitif, atau ilmu mengenai pikiran serta cara kerjanya (Suri et al., 2020). Siswa dengan kemampuan metakognisi yang baik cenderung lebih mudah dalam memecahkan permasalahan dengan jalan berpikirnya.

5) *Literacy tree* ialah contoh media pembelajaran yang menjadi ikon sikap yang kreatif dengan jalan membentuk serta memajang sebatang pohon di ruangan kelas. Siswa menumbuhkan buah serta dedaunan dengan membentuk permasalahan dan konsep sebatang pohon dengan bentuk tema pembahasan yang disampaikan oleh guru (Nurhayati, S & Winata, 2018).
6) Model pengembangan 4 - D adalah model penelitian yang tersusun atas empat tahapan seperti, pendefinisian *(define)*, perancangan *(design)*, pengembangan *(develop)*, serta penyebaran *(disseminate)*.

UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
UNDIKSHA